MATERI 6 : IKHLAS DAN SALING MENDO’AKAN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَ رَحْمَةُ اللهِ وَ بَرَكَاتُهُ.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّاٰتِ اَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ.

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, ibadah kita, amal kita tidak akan diterima oleh Allah SWT kalau tidak kita lakukan dengan ikhlash karena Allah dan untuk mencari ridla Allah. Oleh karena itu untuk menjaga ukhuwwah Islamiyyah inipun harus kita landasi dengan ikhlash lillaahi ta’aalaa.  Allah SWT berfirman :

قُلْ اِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَ مَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ(١٦٢)

لَا شَرِيْكَ لَهٗ، وَبِذٰلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَا اَوَّلُ الْمُسْلِمِيْنَ(١٦٣)

الانعام: ١٦٢-١٦٣

Katakanlah, "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, (162) tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)". (163) [QS. Al-An'aam : 162-163]

قُلْ اِنِّيْٓ اُمِرْتُ اَنْ اَعْبُدَ اللهَ مُخْلِصًا لَّهُ الدِّيْنَ(١١) وَاُمِرْتُ لِاَنْ اَكُوْنَ اَوَّلَ الْمُسْلِمِيْنَ(١٢) قُلْ اِنِّيْٓ اَخَافُ اِنْ عَصَيْتُ رَبِّيْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ(١٣) قُلِ اللهَ اَعْبُدُ مُخْلِصًا لَّهٗ دِيْنِيْ(١٤)

الزمر: ١١-١٤

Katakanlah, "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketha'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. (11) Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri". (12) Katakanlah, "Sesungguhnya aku takut akan siksaan hari yang besar jika aku durhaka kepada Tuhanku". (13) Katakanlah, "Hanya Allah saja yang aku sembah dengan memurnikan ketha'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku". (14) [QS. Az-Zumar : 11-14]

Allah tidak mau menerima amal seseorang kecuali yang dilakukan dengan ikhlash karena Allah. Dalam hadits di sebutkan :

عَنْ اَبِيْ اُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ اِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: اَرَأَيْتَ رَجُلًا غَزَا يَلْتَمِسُ الْاَجْرَ وَالذِّكْرَ، مَا لَهُ ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا شَيْءَ لَهُ. فَاَعَادَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، يَقُوْلُ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا شَيْءَ لَهُ. ثُمَّ قَالَ: اِنَّ اللهَ لَا يَقْبَلُ مِنَ الْعَمَلِ اِلَّا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا وَابْتُغِيَ بِهِ وَجْهُهُ. النسائى ٦: ٢٥

Dari Abu Umamah Al-Bahiliy, ia berkata : Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu bertanya, "Bagaimanakah pendapat engkau apabila ada seorang laki-laki berperang untuk mencari pahala dan nama ? Lalu apa yang ia dapat ?". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Ia tidak mendapatkan

apa-apa". Orang itu mengulangi pertanyaannya sampai tiga kali, dan Rasulullah SAW menjawab, "Ia tidak mendapatkan apa-apa". Kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak mau menerima amal kecuali amal yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah dan mencari keridlaan-Nya". [HR. Nasaai 6 : 25]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: اَنَا اَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ، مَنْ عَمِلَ عَمَلًا اَشْرَكَ فِيْهِ مَعِيْ غَيْرِى تَرَكْتُهُ وَشِرْكَهُ. مسلم ٤: ٢٢٨٩ رقم ٤٦

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : Allah Tabaaroka wa Ta'aalaa berfirman, "Aku tidak mau dipersekutukan. Barangsiapa beramal suatu amal yang mana didalamnya ia menyekutukan Aku dengan yang lain, maka Aku tinggalkan ia pada sekutunya itu". [HR. Muslim juz 4, hal. 228 no 46 ]

Oleh karena itu Allah tidak mau menerima amal ibadahnya orang munafiq. Allah SWT berfirman :

اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ يُخٰدِعُوْنَ اللهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ، وَاِذَا قَامُوْآ اِلَى الصَّلٰوةِ قَامُوْا كُسَالٰى يُرَآءُوْنَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُوْنَ اللهَ اِلَّا قَلِيْلًا. النسآء: ١٤٢

Sesungguhnya orang-orang munafiq itu menipu Allah dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya' (dengan shalat) dihadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali. [QS. An-Nisaa' : 142]

Bahkan di dalam hadits disebutkan bahwa ada tiga golongan yang pada tata lahirnya mereka itu beramal baik, tetapi karena dilakukan karena riya', menginginkan pujian orang, maka di akhirat Allah tidak mau menerima amalnya dan akhirnya mereka dimasukkan ke neraka.

عَنْ اَبِـيْ هُرَيْـرَةَ ﵁ قَـالَ: سَمِعْتُ رَسُـوْلَ اللهِ ﷺ يَقُـوْلُ: اِنَّ اَوَّلَ النَّـاسِ يُقْضَـى يَـوْمَ اْلقِيَامَـةِ عَلَيْـهِ رَجُـلٌ اُسْتُشْـهِدَ فَـاُتِيَ بِـهِ فَعَرَّفَـهُ نِعَمَـهُ فَعَرَفَـهَا، قَـالَ: فَمَـا عَمِلْـتَ فِيْهَـا ؟ قَـالَ: قَاتَلْـتُ فِيْـكَ حَتَّى اسْتُشْـهِدْتُ، قَـالَ: كَـذَبْتَ. وَلٰكِنَّـكَ قَاتَلْـتَ لِاَنْ يُقَـالَ جَرِئٌ فَقَـدْ قِيْلَ، ثُـمَّ اُمِرَ بِـهِ فَسُحِبَ عَلَـى وَجْهِـهِ حَتَّى اُلْقِيَ فِى النَّارِ. وَرَجُـلٌ تَعَلَّمَ اْلعِلْمَ وَعَلَّمَـهُ وَقَـرَأَ اْلقُـرْاٰنَ فَـاُتِيَ بِـهِ فَعَرَّفَـهُ نِعَمَـهُ فَعَرَفَـهَا، قَـالَ: فَمَـا عَمِلْـتَ فِيْهَـا؟ قَـالَ: تَعَلَّمْتُ اْلعِلْـمَ وَعَلَّمْتُـهُ وَقَـرَأْتُ فِيْـكَ اْلقُـرْاٰنَ، قَـالَ: كَـذَبْتَ، وَلٰكِـنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَـالَ عَالِمٌ وَقَـرَأْتَ اْلقُرْاٰنَ لِيُقَـالَ هُوَ قَـارِئٌ فَقَدْ قِيْلَ. ثُمَّ اُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى اُلْقِيَ فِى النَّارِ. وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللهُ عَلَيْهِ وَاَعْطَاهُ مِنْ اَصْنَافِ الْمَـالِ كُلِّهِ، فَاُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَـهُ فَعَرَفَـهَا، قَـالَ: فَمَـا عَمِلْـتَ فِيْهَـا ؟ قَـالَ: مَـا تَرَكْـتُ مِـنْ سَبِيْلٍ تُحِبُّ اَنْ يُنْفَقَ فِيْهَا اِلَّا اَنْفَقْتُ فِيْهَا لَكَ. قَالَ: كَذَبْتَ، وَلٰكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ: هُوَ جَوَادٌ فَقَدْ قِيْلَ، ثُمَّ اُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ

عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ اُلْقِيَ فِى النَّارِ. مسلم ٣: ١٥١٣ رقم ١٥٢

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya yang pertama-tama akan diberi keputusan pada hari qiyamat ialah seorang yang mati syahid, lalu ia dibawa dan dihadapkan kepada ni’matnya, maka ia mengakuinya. Allah berfirman, "Apakah yang kau lakukan padanya ?". Dia menjawab, "Saya telah berjuang untuk-Mu hingga mati syahid". Allah berfirman, "Kamu berdusta, tetapi kamu berjuang supaya disebut sebagai pahlawan dan pemberani. Dan telah dikatakan orang yang demikian itu". Kemudian diperintahkan (kepada malaikat), lalu dia diseret pada mukanya dan dilemparkan ke neraka.

(Kedua) seorang yang belajar ilmu, mengajarkannya dan membaca Al-Qur'an, lalu dihadapkan kepada ni’matnya, maka dia mengakuinya. Allah berfirman, "Apakah yang kau lakukan padanya ?". Dia menjawab, "Saya mempelajari ilmu dan mengajarkannya serta membaca Al-Qur'an hanya untuk-Mu". Allah berfirman, "Kamu berdusta, tetapi kamu mempelajari ilmu supaya disebut sebagai seorang yang 'alim, dan kamu membaca Al-Qur'an supaya disebut sebagai seorang yang pandai membaca Al-Qur'an, dan telah dikatakan orang yang demikian itu". Kemudian diperintahkan (kepada Malaikat), lalu dia diseret pada mukanya dan dilemparkan ke neraka.

(Ketiga) seorang hartawan yang diberi keluasan kekayaan yang bermacam-macam oleh Allah, lalu dihadapkan kepada ni’matnya, maka dia mengakuinya. Allah berfirman, "Apakah yang kamu lakukan padanya ?". Dia menjawab, "Tidak satu jalanpun yang Engkau sukai agar jalan itu diberi harta, melainkan sudah saya beri dengan harta itu semata-mata untuk-Mu". Allah berfirman, "Kamu dusta, tetapi kamu berbuat yang demikian itu, agar dikatakan sebagai orang yang dermawan, dan telah dikatakan orang yang demikian itu". Kemudian diperintahkan (kepada Malaikat), lalu dia diseret pada mukanya dan dilemparkan ke neraka". [HR. Muslim juz 3, hal. 1513 no 152]

Dalam hadits lain disebutkan :

عَنْ مَحْمُوْدِ بْنِ لُبَيْدٍ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اِنَّ اَخْوَفَ مَا اَخَافُ عَلَيْكُمْ اَلشِّرْكُ اْلاَصْغَرُ. قَالُوْا: وَمَا الشِّرْكُ اْلاَصْغَرُ يَا

رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: اَلرِّيَاءُ يَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمْ يَوْمَ اْلقِيَامَةِ اِذَا جُزِيَ النَّاسُ بِاَعْمَالِهِمْ اِذْهَبُوْا اِلَى الَّذِيْنَ كُنْتُمْ تُرَاءُوْنَ فِى الدُّنْيَا فَانْظُرُوْا هَلْ تَجِدُوْنَ عِنْدَهُمْ جَزَاءً؟ احمد ٩: ١٦٠، رقم: ٢٣٦٩٢

Dari Mahmud bin Lubaid, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya sesuatu yang paling aku khawatirkan atas kamu sekalian itu adalah syirik kecil”. Kemudian para shahabat bertanya, “Apa syirik kecil itu ya Rasulullah ?”. Rasulullah SAW menjawab, “(Syirik kecil itu ialah) riya’. Besok pada hari qiyamat ketika para manusia diberi balasan dengan amal-amal mereka, Allah ‘azza wa jalla akan berfirman kepada mereka, “Pergilah kamu sekalian kepada orang-orang yang dahulu kamu berbuat riya’ padanya ketika di dunia, maka lihatlah olehmu sekalian apakah kamu mendapati pahala pada mereka ?”. [HR. Ahmad, juz 9, hal. 160, no. 23692]

عَنْ اَبِيْ مُوْسَى ﵁ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ اِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: الرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِلْمَغْنَمِ وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِلذِّكْرِ وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُرَى مَكَانُهُ فَمَنْ فِى سَبِيْلِ اللهِ؟ قَالَ: مَنْ قَاتَلَ لِتَكُوْنَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ اْلعُلْيَا فَهُوَ فِى سَبِيْلِ اللهِ. البخارى ٣: ٢٠٦

Dari Abu Musa RA, ia berkata : Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu bertanya, "Ada orang yang berperang supaya mendapatkan harta rampasan, ada lagi orang yang berperang untuk mendapat sebutan (cari nama), dan ada lagi orang yang berperang supaya dipuji orang (sebagai pemberani), siapa diantara mereka itu yang termasuk dijalan Allah ?. Maka Rasulullah SAW menjawab, "Barangsiapa yang berperang agar supaya kalimat Allah itu yang paling tinggi, maka dialah yang (berperang) dijalan Allah". [HR. Bukhari juz 3, hal. 206]

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, oleh karena itu hendaklah semua ibadah dan amal kita, kita lakukan dengan ikhlash untuk mencari ridla Allah SWT, karena amal perbuatan itu akan mendapatkan balasan sesuai dengan niatnya,

عَنْ عُمَرَ بْنِ اْلخَطَّابِ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اِنَّمَا اْلاَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَاِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ اِلَى دُنْيَا يُصِيْبُهَا اَوِ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ اِلَى مَا هَاجَرَ اِلَيْهِ. البخارى ١ : ٢

Dari Umar bin Khaththab RA, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan balasan sesuai dengan niatnya. Maka barangsiapa yang berhijrah karena menginginkan keuntungan dunia yang akan didapatnya atau karena menginginkan wanita yang dia akan mengawininya, maka hijrahnya itu akan mendapatkan sesuai apa yang ia berniat hijrah padanya". [HR. Bukhari juz 1, hal. 2]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِنَّ اللهَ لَا يَنْظُرُ اِلَى صُوَرِكُمْ وَاَمْوَالِكُمْ وَلٰكِنْ يَنْظُرُ اِلَى قُلُوْبِكُمْ وَاَعْمَالِكُمْ. مسلم ٤ : ١٩٨٧ رقم ٣٤

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak melihat (menilai) bentuk tubuhmu dan harta-bendamu, tetapi Allah melihat (menilai) pada hatimu dan amalmu". [HR. Muslim juz 4, hal. 1987 no 34 ]

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, disamping kita jaga keikhlasan, kita juga dituntunkan supaya saling mendo’akan sesama muslim. Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ اُمِّ الدَّرْدَاءِ قَالَتْ: حَدَّثَنِى سَيِّدِى اَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ دَعَا لِاَخِيْهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ، قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ: آمِيْنَ، وَ لَكَ بِمِثْلٍ. مسلم ٤ : ٢٠٩٤ رقم ٨٧

*Dari Ummu Darda' ia berkata : Suamiku menceritakan kepadaku bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa mendoakan kebaikan untuk saudaranya, sedangkan yang didoakan itu tidak ada disitu, maka malaikat yang ditugasi mengucapkan "Aamiin" (semoga Allah mengabulkan). Dan bagimu seperti itu juga".* [HR. Muslim 4 : 2094 no 87]

Dan Allah SWT berfirman :

وَالَّذِيْنَ جَآءُوْا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِاِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِنَا غِلًّا لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا رَبَّنَآ اِنَّكَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ. الحشر:١٠

Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: "Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang". [QS.Al-Hasyr : 10]

Demikianlah semoga Allah menjadikan kita orang-orang yang beramal dengan ikhlas dan semoga Allah mengampuni kita. Aamiin.